

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami penyakit PPOK dengan gangguan kebutuhan oksigenasi dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang mencakup pengkajian, menganalisa data, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, implementasi serta evaluasi, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian pada asuhan keperawatan dengan penyakit PPOK telah dilakukan. Hasil pengkajian tersebut didapatkan bahwa pasien berumur 40 tahun, mengeluh sesak napas dan batuk berdahak dengan produksi sputum yang berlebih dan sulit dikeluarkan secara mandiri, pada anggota keluarga belum ada yang mengalami penyakit yang sama dengan pasien. Hasil pemeriksaan pernapasan frekuensi pada pasien yaitu RR: 28x/menit. Selama asuhan keperawatan tiga hari berturut-turut pada pasien dengan masalah oksigenasi terdapat *assessment* yang teratasi yaitu bersihan jalan napas tidak efektif dan terdapat *assessment* yang masih belum teratasi, yaitu pola napas tidak efektif dan gangguan pola tidur.
2. Diagnosa keperawatan didapatkan pada teori dan kondisi pasien PPOK, yaitu: gangguan kebutuhan oksigenasi dengan masalah pola napas tidak efektif, bersihan jalan napas tidak efektif dan muncul diagnosa tambahan, yaitu gangguan pola tidur.
3. Intervensi atau rencana tindakan keperawatan untuk pasien PPOK dengan masalah oksigenasi adalah rencana atau intervensi yang dibuat berdasarkan dari diagnosa keperawatan yang muncul namun diambil tiga yang menjadi prioritas, yaitu pola napas tidak efektif, bersihan jalan napas tidak efektif dan gangguan pola tidur.
4. Dalam melaksanakan tindakan keperawatan pada penyakit PPOK dengan masalah gangguan kebutuhan oksigenasi sesuai dengan rencana keperawatan

yang telah dibuat. Pasien telah diajarkan batuk efektif dan latihan napas dalam.

5. Pada tahap evaluasi penulis menyimpulkan bahwa masalah keperawatan yang muncul pada subyek asuhan PPOK terdapat beberapa masalah yang sudah teratasi, yaitu bersihan jalan napas tidak efektif, namun masih ada yang belum teratasi yaitu, pola napas tidak efektif dan gangguan pola tidur.

B. Saran

Dengan adanya uraian diatas maka penulis memberikan saran agar dapat diterapkan, sebagai berikut :

1. Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan mengaplikasikan ilmu yang sudah dipelajari selama menempuh pendidikan di Poltekkes Tanjungkarang Prodi DIII Keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar keperawatan indonesia serta standar operasional pelaksanaan yang baik dan benar dalam mengatasi pasien dengan kebutuhan oksigenasi akibat Penyakit Paru Obstruksi Kronik.
2. Bagi Mahasiswa
Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan dengan mengaplikasikannya baik dilapangan institusi pelayanan kesehatan, posko kesehatan, puskesmas ataupun rumah sakit.
3. Bagi Rumah Sakit Ahmad Yani Metro
Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai dasar referensi untuk memberikan dan meningkatkan mutu pemberian asuhan keperawatan dengan kebutuhan oksigenasi khusus pada pasien PPOK dan diharapkan untuk penambahan alat nebulizer di ruang Paru RSUD Jend. A. Yani Kota Metro karena alat hanya ada 2 (TB dan non-TB).
4. Bagi Institusi Poltekkes Tanjungkarang
Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur tambahan yang telah didapatkan oleh penulis untuk memenuhi pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan dalam menangani pasien dengan kebutuhan oksigenasi.